

Improving the Ability to Read and Understand Tunjuk Ajar Melayu by Tenas Effendy

Peningkatan Kemampuan Membaca dan Memahami Syair Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Effendy

Aris Yulantomo*¹, Rian Azmul Fauzi², Deni Afriadi³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Melayu/Universitas Lancang Kuning

E-mail: azmul@unilak.ac.id¹, aris@unilak.ac.id², deniafriadi@unilak.ac.id³

Abstract

This community service aims to improve students' understanding and insight into reading and understanding the Malay Tunjuk Ajar poem by Tenas Effendy. Participants were 17 students in grades X and XI of SMA Negeri 16 Pekanbaru. Based on the situation analysis, it was found that students' understanding of the Malay Tunjuk Ajar poem by Tenas Effendy was relatively low. Lecture and training methods were used to introduce the poem and improve reading skills. This activity was carried out through four stages: (1) initial questionnaire, (2) delivery of materials, (3) training, and (4) discussion and evaluation. The results of the community service showed a significant increase in understanding. Before the training, the average student understanding was 26% or "not good". After the training, this figure increased to 95% or "very good". The final result of this activity is expected to provide an increase in students' ability to understand and read the Malay Tunjuk Ajar poem as a step to preserve Malay culture. These findings are expected to provide a basis for organizing similar activities in the future.

Keywords: *Syair Tunjuk Ajar Melayu, Tenas Effendy, Malay Culture*

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan murid terhadap membaca dan memahami syair tunjuk ajar melayu karya Tenas Effendy. Peserta adalah murid kelas X dan XI SMA Negeri 16 Pekanbaru sebanyak 17 orang. Berdasarkan analisis situasi, ditemukan bahwa pemahaman murid terhadap syair tunjuk ajar melayu karya Tenas Effendy tergolong rendah. Metode ceramah dan pelatihan digunakan untuk memperkenalkan syair dan meningkatkan keterampilan membaca. Kegiatan ini dilakukan melalui empat tahap: (1) kuesioner awal, (2) penyampaian materi, (3) pelatihan, serta (4) diskusi dan evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman. Sebelum pelatihan, rata-rata pemahaman siswa sebesar 26% atau "kurang baik". Setelah pelatihan, angka tersebut meningkat menjadi 95% atau "sangat baik". Hasil akhir dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami dan membaca syair tunjuk ajar melayu sebagai langkah pelestarian budaya melayu. Temuan ini diharapkan dapat memberikan dasar bagi penyelenggaraan kegiatan serupa di masa yang akan datang.

Kata kunci: *Syair Tunjuk Ajar Melayu, Tenas Effendy, Budaya Melayu*

1. PENDAHULUAN

Syair *Tunjuk Ajar Melayu* karya Tenas Effendy merupakan salah satu karya besar dalam khazanah sastra Melayu yang bukan hanya memiliki nilai estetika bahasa yang tinggi, tetapi juga kaya akan pesan moral dan etika yang mendalam. Fungsi dari karya ini ialah sebagai pedoman dalam kehidupan kebudayaan Melayu, karena berisi petunjuk mengenai tata krama, budi pekerti, dan nilai-nilai kehidupan yang luhur sebagai orang Melayu. Sebagai bagian dari warisan budaya yang berharga, pemahaman dan pelestarian syair ini menjadi sangat penting, baik dalam ranah akademis maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam perkembangan zaman yang semakin maju, minat terhadap sastra klasik khususnya sastra Melayu cenderung menurun. Kurangnya pemahaman terhadap syair ini menjadi

salah satu faktor utama mengapa banyak generasi muda yang kurang mengenal dan mengapresiasi karya-karya sastrawan Melayu. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca dan memahami syair ini menjadi salah satu kebutuhan supaya warisan budaya tetap dapat lestari dan tidak tergerus oleh arus modernisasi. Dalam konteks akademis, pemahaman terhadap syair Melayu dapat diperdalam dengan merujuk pada beberapa teori dan literatur yang relevan. Menurut Tenas Effendy dalam bukunya *Syair Tunjuk Ajar Melayu* (2004), syair ini disusun dengan memperhatikan struktur dan estetika bahasa Melayu yang khas serta menekankan pada pesan-pesan moral dan etika yang relevan dengan kehidupan masyarakat Melayu. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai syair ini perlu ditingkatkan melalui pendekatan edukatif yang sistematis dan berbasis pada kajian ilmiah.

(1) Analisis Situasi

Dalam kehidupan sosial, pepatah Melayu mengatakan, *di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung*. Artinya, seseorang yang berada dalam suatu lingkungan budaya tertentu hendaknya memahami dan menghormati adat serta kebudayaan setempat. Hal ini menjadi alasan utama dalam upaya pengabdian ini, yaitu untuk meningkatkan wawasan kebudayaan Melayu di sekolah-sekolah, khususnya dalam memahami syair *Tunjuk Ajar Melayu* karya Tenas Effendy. Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan oleh tim pengabdian, ditemukan bahwa masih rendahnya tingkat pengetahuan serta minat baca terhadap syair *Tunjuk Ajar Melayu* di kalangan peserta didik. Dalam kasus ini ialah peserta didik di SMA Negeri 16 Pekanbaru. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan ini antara lain adalah kurangnya pemahaman terhadap isi syair, minimnya informasi tentang sosok Tenas Effendy, serta kurangnya keterampilan dalam membaca syair dengan baik dan benar. Padahal, membacakan syair ini secara lisan dapat membangun karakter dan kepribadian siswa, karena terkandung pesan-pesan moral yang berlandaskan budaya Melayu.

(2) Permasalahan Mitra

Salah satu tanda penguasaan pengetahuan wawasan budaya melayu ialah dengan pengetahuan mengenai syair tunjuk ajar melayu karya Tenas Effendy. Sebab, orang melayu haruslah tau tokoh-tokoh serta karya yang dibuat oleh para tokoh melayu, salah satunya Tenas Effendy. Dalam kegiatan pengabdian ini, peserta didik SMA Negeri 16 Pekanbaru selaku mitra memiliki beberapa permasalahan yang dihadapi, antara lain;

- a. kurangnya pemahaman mengenai syair tunjuk ajar melayu,
- b. Masih banyak yang belum tahu sosok Tenas Effendy, dan
- c. Kurangnya pemahaman mengenai Teknik membaca syair.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka diperlukan adanya suatu metode yang dapat meningkatkan pemahaman terkait syair tunjuk ajar melayu karya Tenas Effendy. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan metode dalam pengabdian ini, yaitu pemahaman berupa ceramah dan dilanjutkan dengan pelatihan membaca syair.

(3) Kajian Literatur

Berbagai penelitian telah menyoroti pentingnya pemahaman terhadap pentingnya budaya sastra Melayu klasik dalam pembentukan karakter. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, M. et al. (2018), Secara keseluruhan, budaya lisan memiliki peran yang mendasar dalam membentuk karakteristik narasi sastra Melayu klasik, memberikan keunikan dan kekayaan yang khas dalam sastra tersebut.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kosasih. E (2013) menunjukkan bahwa Sastra klasik mengandung nilai-nilai luhur yang sangat penting bagi perikehidupan bangsa. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan sumber ide yang sangat berharga. Selain itu pula, Sastra klasik menyimpan karakteristik asli masyarakat dulu tentang berbagai kehidupannya.

Selanjutnya, tulisan dari Sayekti (2009) menunjukkan bahwa manfaat pengajaran sastra Melayu Klasik juga terkait dengan manfaat sastra tersebut untuk diketahui. Karya sastra Melayu Klasik, seperti halnya karya sastra klasik Indonesia yang lain, merupakan peninggalan budaya yang menyimpan berbagai segi kehidupan bangsa kita pada masa lampau. Karya sastra tersebut bisa menjadi sumber yang tak ternilai bagi pengertian terhadap berbagai aspek kebudayaan kita yang hakikatnya bersumber pada kebudayaan tradisional. Dengan mengajarkan sastra Melayu Klasik, setidaknya pada siswa selaku generasi penerus, ada bekal untuk dapat dipergunakannya dalam meneruskan pengembangan kebudayaan sekarang dan pada masa yang akan datang.

2. METODE

Prosedur yang dilakukan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan dalam beberapa tahap. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah edukatif, pelatihan, dan diakhiri dengan diskusi atau tanya jawab. Prosedur yang dilakukan dalam kegiatan ini terbagi menjadi beberapa tahapan yang dilakukan selama satu hari sebagai berikut:

- a) Tahap 1: Persiapan dan pengukuran awal
Pada tahap ini dilakukan persiapan dan pelaksanaan dalam bentuk pembagian kuisisioner kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap syair tunjuk ajar melayu karya Tenas Effendy. Kuesioner yang dibagikan bertujuan untuk mengukur pemahaman awal terkait pengetahuan terhadap syair tunjuk ajar melayu karya Tenas Effendy. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner berbasis skala Likert dengan beberapa indikator pemahaman, seperti pemahaman terhadap makna syair, sejarah syair, dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Pengisian kuesioner dilakukan secara individual untuk memperoleh data awal yang objektif.
- b) Tahap 2: Penyampaian materi dan pelatihan
Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan penjelasan serta pemahaman mengenai syair tunjuk ajar melayu karya Tenas Effendy berupa ceramah edukatif yang berisi: Penyampaian materi mengenai sejarah dan makna syair Melayu, Pengenalan sosok Tenas Effendy sebagai sastrawan Melayu yang berkontribusi dalam pelestarian budaya Melayu, dan Diskusi tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam syair *Tunjuk Ajar Melayu*.
- c) Tahap 3: Praktik dan interpretasi
Setelah peserta didik mendapat pemahaman dan pelatihan, di tahap ini peserta didik mulai mencoba membaca syair dengan bimbingan tim pengabdian.
- d) Tahap 4 : Diskusi dan evaluasi akhir
Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap 4 ini adalah diskusi dan tanya jawab terkait materi dan pelatihan yang telah dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Juni di SMA Negeri 16 Pekanbaru. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah, pemberian motivasi, pelatihan, praktik, serta diakhiri dengan diskusi (tanya-jawab) dengan tujuan agar menambah wawasan serta keterampilan peserta terkait syair tunjuk ajar melayu karya Tenas Effendy. Jumlah peserta yang berpartisipasi

dalam kegiatan ini sebanyak 17 siswa yang terdiri dari kelas 10 dan kelas 11. Sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian, diberikan kuisioner kepada peserta untuk melihat pemahamannya terkait syair tunjuk ajar melayu karya Tenas Effendy. Berdasarkan angket yang disebarakan kepada peserta, hasil dari respon angket menggambarkan bahwa kegiatan sangat bermanfaat bagi peserta. Hal itu tergambar dari peningkatan pemahaman peserta tentang berbahasa, berbicara, dan kepemimpinan.



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan

Kriteria penilaian mengacu pada Batasan yang dikemukakan oleh Riduwan (2015), yaitu:

Tabel 1 Klasifikasi Data

Kriteria	Skor
Sangat Baik	81% - 100%
Baik	61% - 80%
Cukup Baik	41% - 60%
Kurang Baik	21% - 40%
Tidak Baik	0% - 20%

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka gambaran tentang pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Target Luaran

No	Indikator	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
		%	Kategori	%	Kategori
1	Memahami syair tunjuk ajar melayu	20	Tidak Baik	98	Sangat Baik
2	Kemampuan membaca syair	10	Tidak Baik	78	Baik
3	Pengetahuan tokoh melayu (Tenas Effendy)	30	Kurang Baik	100	Sangat Baik
4	Memahami manfaat mempelajari syair tunjukt ajar melayu	40	Kurang Baik	100	Sangat Baik
5	Memahami makna syair tunjuk ajar melayu	30	Kurang Baik	100	Sangat Baik
Rata-rata		26	Kurang Baik	95	Sangat Baik

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta syair tunjuk ajar melayu karya Tenas Effendy. Sebelum diadakan sosilisasi atau pelatihan, rata-rata pemahaman peserta sebesar 26% dengan kriteria kurang baik. Setelah diadakan peningkatan pemahaman dan pelatihan didapat rata-rata pemahaman peserta sebesar 95% dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian terdapat peningkatan pemahaman peserta sebesar 69%. Sebelum kegiatan pengabdian, peserta didik masih belum terlalu paham mengenai syair tunjuk ajar melayu karya Tenas Effendy. Namun setelah diadakan pelatihan dan pemahaman, peserta dapat memahami dengan sangat baik. Selain itu, peserta didik juga paham mengenai Teknik dalam membacakan syair.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya peningkatan pemahaman siswa terhadap Syair Tunjuk Ajar Melayu karya Tenas Effendy sebagai bagian dari pelestarian budaya Melayu. Berdasarkan analisis, ditemukan bahwa sebelum pelatihan, pemahaman siswa terhadap syair ini tergolong rendah, dengan rata-rata hanya 26%. Namun, setelah dilakukan metode ceramah dan pelatihan, pemahaman meningkat secara signifikan hingga mencapai 95%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode edukatif yang sistematis mampu meningkatkan apresiasi siswa terhadap sastra Melayu klasik. Berdasarkan pelaksanaan pengabdian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Memahami Syair Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Effendy” maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Peserta sangat antusias dan mereka mengaku bertambah pengetahuan dan wawasannya terhadap materi yang diberikan
- 2) Terjadi peningkatan pengetahuan pada peserat dari sebelum pelaksanaan kegiatan hingga kegiatan selesai dilaksanakan, hal ini berdasarkan kuisioner yang disebarkan pada saat sebelum dan sesudah kegiatan.
- 3) Tema pengabdian menjadi bermanfaat karena peserta merupakan calon generasi penerus yang nantinya mampu menjadi orang yang dapat melestarikan budaya melayu.

Implikasi dari pengabdian ini mencakup dua aspek yaitu pelestarian budaya khususnya sastra melayu, dan metode Pendidikan yang efektif. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa pemahaman dan apresiasi terhadap Syair Tunjuk Ajar Melayu bisa ditingkatkan dengan pendekatan yang tepat, sehingga budaya Melayu tetap lestari di tengah modernisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning yang telah memberi dukungan **finansial** terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M., Ramadani, P., Andini, T. P., Pristine, I. D., Zahra, D. F., & Akmal. (2024). Pengaruh budaya lisan terhadap narasi dalam sastra Melayu klasik. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(3), 218–227. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i3.1057>
- Effendy, T. (2006). *Tunjuk Ajar Melayu*. Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu.
- Girsang, L. R. M. (2018). 'Public Speaking' sebagai bagian dari komunikasi efektif (Kegiatan PKM di SMA Kristoforus 2, Jakarta Barat). *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 2(2), 81–85.
- Karyadi, A. C. (2022). Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode story telling menggunakan media big book. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 4(2).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Gerakan Literasi Nasional*. GLN Kemdikbud. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/>
- Kosasih, E. (2013). Sastra klasik sebagai wahana efektif dalam pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(2). <https://doi.org/10.17509/bs.jpbsp.v13i2.294>
- Marlina. (2020). Nilai kearifan lokal dalam Tunjuk Ajar Melayu karya Tenas Effendy. *Jurnal Diksi*, 28(2), 199–209. <https://doi.org/10.21831/diksi.v28i2.33132>
- Raihaninur, S., dkk. (2019). Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku Tunjuk Ajar Melayu karya Tenas Effendy. *JOM FKIP UNRI*, 6, 1–14.
- Sayekti. (2009). Sastra Melayu klasik dalam pengajaran sastra Indonesia di SMA. *Jurnal Widya Warta*, 33(2), Juli 2009.
- Siregar, W. M., Humaira, N. U., Rayhan, N. A., Lestari, P. A., Tarigan, P. S. B., Saragih, E. K. O., & Ginting, F. M. B. (2024).
- Peran media sosial dalam meningkatkan kesadaran identitas nasional di era digital. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(10), 50–57. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14251872>
- Suryanto, A. (2007). *Panduan belajar bahasa dan sastra Indonesia*. Tangerang: Esis.
- Suyatno, dkk. (2017). *Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*. Bogor: In Media.
- Wulandari, Y., & Purwanto, W. E. (2020). Mencipta teks syair sebagai bahan ajar di SMP. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 119–124. <https://doi.org/10.12928/jp.v4i2.1246>
- Shomary, S., Idawati., & Sudirman, N. A. (2022). Pelatihan membaca syair siswa kelas XII SMA Negeri 2 Dumai. *Jurnal Sajak*, 1(3), 89–92. <https://doi.org/10.25299/s.v1i3.10791>